

ANALISIS BAHAN AJAR MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS X SMAN SE-KOTA BANDA ACEH

Desy Irafadillah Effendi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh berdasarkan komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen sajian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh dalam bentuk dokumen. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti dan menginterpretasi data sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komponen kelayakan isi bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh yang dibuat oleh guru rata-rata berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan masih banyak komponen yang kurang sesuai dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh; (2) Komponen kebahasaan bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh yang dibuat oleh guru rata-rata berada dalam kategori baik; (3) Komponen sajian bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh yang dibuat oleh guru rata-rata berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan kurang kreatifnya guru dalam menampilkan sajian yang menarik untuk menarik minat belajar siswa.

Kata kunci: analisis, bahan ajar, teks eksposisi, komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen sajian.

Abstract

This study aims to describe teaching materials for writing exposition texts for class X SMAN in Banda Aceh based on content feasibility components, linguistic components, and presentation components. This study used descriptive qualitative method. Qualitative research is used to understand teaching materials for writing exposition texts for class X SMAN in Banda Aceh City in the form of documents. The analysis technique of this research uses descriptive qualitative analysis techniques, namely by giving predicates to the variables studied and interpreting the data according to the actual conditions. The results of the study show that: (1) The components of the feasibility of the contents of teaching materials for writing exposition texts for class X SMAN in Banda Aceh City made by teachers are on average in the sufficient category. This is because there are still many components that are not suitable in teaching materials for writing exposition texts for class X SMAN in Banda Aceh City; (2) The linguistic components of teaching materials for writing exposition texts for class X SMANs in Banda Aceh City made by teachers are on average in the good category; (3) The presentation component of teaching materials for writing exposition texts for class X SMAN in Banda Aceh City made by the teacher is on average in the sufficient category. This is due to the teacher's lack of creativity in presenting interesting presentations to attract students' interest in learning.

Keywords: analysis, teaching materials, exposition text, content feasibility components, linguistic components, presentation components

Pendahuluan

Penelitian ini berkenaan dengan bahan ajar menulis teks eksposisi. Bahan ajar menulis teks eksposisi dikhususkan pada kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh. Komponen-komponen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen sajian. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar sebagai berikut. Menulis teks eksposisi merupakan pembelajaran yang sulit. Agar pembelajaran tidak sulit, guru perlu mempersiapkan bahan ajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru), kompetensi yang akan dicapai, *content/* isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja, evaluasi, respon atau balikan terhadap hasil evaluasi (Depdiknas, 2008:8).

Guru sering bermasalah dalam memilih dan menentukan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pandangan yang disebutkan oleh Depdiknas (2008: 18) bahwa masalah yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah sulitnya memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi. Salah satu kompetensi dan profesionalitas guru yang dituntut adalah mampu mempersiapkan bahan ajar dengan baik. Suprianti (2012: 55) mengemukakan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan guru mempersiapkan bahan ajar. Jika guru tidak mempersiapkan bahan ajar dengan baik, dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti tertarik menganalisis bahan ajar Menulis Teks Eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, dirumuskanlah masalah penelitian sebagai berikut bagaimanakah komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen sajian bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh?

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen sajian yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh. Selain itu, secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bahan ajar menulis teks eksposisi SMAN se-Kota Banda Aceh. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru, siswa, dan kepala sekolah dalam mengarahkan, memudahkan, dan meningkatkan kualitas diri menulis bahan ajar, terutama menulis teks eksposisi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian mengenai analisis bahan ajar menulis teks eksposisi di lingkungan SMAN se-Kota Banda Aceh kelas X belum pernah dilakukan. Andi (2012:15) mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar tersebut merupakan upaya pengembangan materi kurikulum, yaitu isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Sejalan dengan pendapat Andi, Depdiknas (2008: 8) menyatakan bahwa sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru), kompetensi yang akan dicapai, *content/* isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja, evaluasi, respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran, Hamalik (2008) membedakan jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya yang terdiri dari dua jenis, antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, *handout*, LKS, dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, Koran, film, iklan, atau berita. Sementara itu, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*) antara lain, *handout*, foto, gambar, dan modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/ gambar. Bahan ajar dengar (*audio*) antara lain, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD), multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*Web Based Learning Material*).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Slamet (2008:125) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui media tulis. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Nurgiyantoro (2001:273) menyebutkan bahwa menulis adalah aktivitas

mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Lebih lanjut, Semi (2007:47) mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang.

Kata eksposisi yang diambil dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari bahasa Latin yang berarti ‘membuka’ atau ‘memulai’ (*to set fourth*) (Ahmadi, 1988:7). Fulton (dalam Gie, 1992: 62) mengatakan bahwa tulisan paparan adalah bentuk tulisan yang dengannya orang melakukan pembeberan yang jelas, memadai dan netral tentang suatu hal termasuk dalam bidang pengetahuan manusia. Parera (1993:5) mengatakan bahwa tulisan eksposisi bertujuan memberikan informasi. Hasani (2005:30) mendefinisikan bahwa eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan dalam menyampaikan uraian ilmiah dan tidak berubah mempengaruhi pendapat pembaca. Lebih lanjut, Ahmadi (1988:7) menginformasikan bahwa eksposisi berupa hal-hal sebagai berikut. (1) Data faktual, (2) suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta, (3) berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada pendirian utamanya untuk memberikan informasi.

Adapun ciri-ciri karangan eksposisi menurut Hasani (2005:31) sebagai berikut: (1) penjelasannya bersifat informatif; (2) pembahasan masalahnya bersifat objektif; (3) penjelasannya disertakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada); (4) pembahasannya bersifat logis; (5) data faktual; (6) suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terdapat seperangkat fakta. Menurut Keraf (1995:4) ciri-ciri karangan eksposisi sebagai berikut: (1) tujuan maupun gaya penulisannya informatif; (2) keputusan bersifat objektif; (3) bahasa dalam pembahasannya bersifat logis.

Teknik menyusun teks eksposisi harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut. (1) menentukan topik yang akan disajikan; (2) menentukan tujuan eksposisi; (3) membuat kerangka yang lengkap dan sistematis; (4) isi kerangka karangan eksposisi harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan penulis; (5) mengembangkan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan; (6) agar eksposisi dapat diterima oleh pembaca, paparannya harus disertai contoh, gambar, dan lain-lain yang dianggap perlu (Samsudin, 2012:3).

Bahan ajar memiliki peranan penting bagi guru dan siswa. Bahan ajar yang baik harus menarik dan mampu memotivasi belajar siswa. Bahan ajar yang baik pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu (1) materi, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, (4) format buku atau grafika (Efendi, 2009:4). Kelayakan isi bahan ajar (materi) harus memenuhi kriteria utama, yaitu materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Menurut Depdiknas (2008:29) isi materi bahan ajar dapat dikatakan layak jika mencakup hal-hal berikut: (1) kesesuaian dengan SK dan KD; (2) kesesuaian dengan kebutuhan siswa; (3) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; (4) kebenaran substansi materi; (5) manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan; (6) kesesuaian dengan nilai moral dan sosial.

Depdiknas (2009:29) menyebutkan kebahasaan dan keterbacaan bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut: (1) keterbacaan; (2) kejelasan informasi; (3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia; (4) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Penyajian bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi syarat dan tujuan sebagai berikut: (1) kejelasan tujuan; (2) urutan penyajian sistematis; (3) pemberian motivasi harus mengacu pada motivasi belajar siswa; (4) interaktivitas (stimulus dan respon); (4) kelengkapan informasi, informasi yang disampaikan harus lengkap, kekinian, dan dibutuhkan siswa (Depdiknas, 2008:29).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2004:5-7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, misalnya perilaku dan motivasi, selanjutnya data-data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis teks eksposisi yang dibuat oleh 3 guru bahasa Indonesia SMAN, yaitu SMAN 1 Banda Aceh, SMAN 4 Banda Aceh, dan SMAN 10 Banda Aceh. Data dalam penelitian ini adalah komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen sajian.

Langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu: (1) observasi atau pengamatan ke SMAN se-Kota Banda Aceh untuk mengetahui guru yang membuat bahan ajar menulis teks eksposisi; (2) meminta bahan ajar menulis teks eksposisi yang telah dibuat guru dalam bentuk

dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Arikunto, 2005:269). Prosedur yang dilaksanakan dalam menganalisis data, yaitu: (1) membaca data yang telah terkumpul; (2) memberikan predikat setiap variabel; (3) menggunakan kualitatif dalam pemberian skor; (4) mendeskripsikan dan menganalisis data dalam bentuk laporan deskriptif; (5) membuat kesimpulan mengenai bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dianalisis dan dibahas tentang hasil penelitian yang menyangkut tiga hal, yaitu (1) komponen kelayakan isi yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh, (2) komponen kebahasaan yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh, (3) komponen penyajian yang digunakan dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh.

1. Komponen Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi mencakup beberapa indikator, yaitu (1) kesesuaian dengan SK dan KD, (2) kesesuaian dengan kebutuhan siswa, (3) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, (4) kebenaran substansi materi, (5) manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, dan (6) kesesuaian dengan nilai moral dan sosial. Kategori nilai sesuai indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Komponen Kelayakan Isi Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMAN Se-Kota Banda Aceh

No.	SMAN 1					SMAN 4					SMAN 10					Rata-rata Indikator
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
KELAYAKAN ISI																
1			3			1									5	3
2				4				3				2				3
3				4				3				2				3
4			3					3					3			3
5				4			2					2				2,6
6				4		1									5	3,3
Rata-rata																3

2. Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan terdapat beberapa indikator, yaitu (1) kejelasan informasi, berupa kompleksitas (paparan disertai contoh, gambar yang dianggap perlu), (2) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dalam bentuk penggunaan bahasa secara efektif dan efisien, (3) koherensi antar kalimat, dan (4) struktur kalimat. Perolehan nilai masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Komponen Kebahasaan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMAN Se-Kota Banda Aceh

No.	SMAN 1					SMAN 4					SMAN 10					Rata-rata Indikator
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
KEBAHASAAN																
1				4				3						4		3,6
2					5			3						4		4
3					5		2							4		3,6
4					5		2							4		3,6
Rata-rata																4

3. Komponen Sajian

Komponen sajian bahan ajar menulis teks eksposisi terdapat dua indikator utama yaitu, kejelasan tujuan dan urutan penyajian. Indikator kejelasan tujuan dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-kota Banda Aceh dibagi ke dalam beberapa subindikator sebagai berikut: (1) karangan/teks menunjukkan karakteristik paragraf eksposisi, (2) karangan/teks berisikan paparan atau penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca, (3) karangan/teks berisikan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana, (4) karangan/teks terdapat ciri-ciri paragraf eksposisi, (5)

terdapat topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif, (6) karangan/teks menerangkan suatu topik kepada pembaca, (7) ketepatan isi dan tema pada karangan/teks dalam menulis teks eksposisi ilustrasi, (8) kerapian bentuk karangan dan tulisan. Perolehan nilai masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Komponen Sajian Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMAN Se-Kota Banda Aceh

No.	SMAN 1					SMAN 4					SMAN 10					Rata-rata Indikator
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
SAJIAN																
1					5			3					3			3,6
2				4			2						3			3
3					5			3					3			3,6
4					5			3						4		4
5					5	1							3			3
6				4			2					2				2,6
7				4					4					4		2,6
8				4				3					3			3,3
Rata-rata																3

Pembahasan

Pada bagian ini, akan diuraikan bahasan lebih lanjut mengenai ketiga komponen bahan ajar yang diteliti. Pembahasan ini diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh.

1. Komponen Kelayakan Isi

Berdasarkan tabel komponen kelayakan isi bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh terbukti bahwa ternyata masih banyak sekolah yang belum memiliki bahan ajar yang baik dan sesuai. Menurut Sitepu (2008:99) untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sekolah sebagai tempat belajar seharusnya memberikan bahan ajar yang layak bagi peserta didik. Namun, kenyataannya masih ditemui buku teks pelajaran atau bahan ajar yang masih terkesan kaku sehingga tidak berhasil memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini erat kaitannya dengan sebuah pandangan bahwa gurulah yang nantinya menjelaskan secara terperinci bahan ajar yang digunakan saat pertemuan berlangsung. Ini pandangan yang keliru. Majid (2008:17) menyebutkan bahwa bahan ajar seharusnya berfungsi untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, bukan sebaliknya. Kekeliruan yang coba digambarkan oleh Sitepu dan Majid tersebut dapat dilihat dalam bahasan masing-masing indikator di bawah ini.

Hal ini dapat dilihat pada uraian beberapa indikator dari masing-masing sekolah. Butir penilaian indikator (1) Kesesuaian dengan SK dan KD dilihat dari tiga komponen utama, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. Berdasarkan ketiga komponen indikator kesesuaian SK dan KD, terlihat jelas bahwa pada tabel kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi rata-rata berada pada alternatif pilihan *kurang sesuai*. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa sekolah tidak mencantumkan SK dan KD pada bahan ajarnya sehingga baik siswa maupun peneliti tidak dapat melihat kesesuaian antara SK dan KD dengan kesesuaian materi atau kelengkapan materi. Guru cenderung memisahkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa dengan SK dan KD. Meskipun demikian, di antara sekolah yang diteliti, ada satu sekolah yang sudah memaparkan dan menguraikan SK dan KD dengan baik. Terlihat bahwa guru tersebut sudah berusaha menampilkan SK dan KD dalam bentuk kurikulum 2013, hanya saja mengenai materi bahan ajar yang ditampilkan tetap bermasalah dan masih *kurang sesuai* dengan kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi.

Butir penilaian indikator (2) kesesuaian dengan kebutuhan siswa dilihat dari kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan emosional peserta didik dan kesesuaian dengan aspek linguistik peserta didik. Berdasarkan ketiga komponen indikator kesesuaian dengan kebutuhan siswa tersebut terlihat bahwa analisis indikator bahan ajar menulis teks eksposisi rata-rata berada pada kategori *kurang sesuai*. Tidak sesuai karena bahan ajar yang ditampilkan tidak memenuhi pemahaman dasar yang dibutuhkan peserta didik, misalnya mengenai *pengertian, ciri-ciri, dan karakteristik teks eksposisi*.

Analisis indikator bahan ajar menulis teks eksposisi pada kategori butir penilaian kesesuaian dengan aspek linguistik peserta didik rata-rata berada pada alternatif *kurang sesuai*. Hal ini disebabkan contoh-contoh materi yang disampaikan guru cenderung menggunakan bahasa yang rumit dan sulit dipahami siswa. Misalnya, *Perbandingan Perekonomian Indonesia, Jerman dan Inggris*. Butir penilaian indikator (3) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar meliputi keterkaitan, penerapan, dan kemenarikan bahan ajar. Berdasarkan ketiga komponen indikator kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar tersebut terlihat bahwa analisis indikator bahan ajar menulis teks eksposisi rata-rata berada pada kategori *kurang sesuai*. Rata-rata materi yang disampaikan masih banyak ditemukan berbagai kekurangan. Karakteristik yang ditampilkan merupakan karakteristik teks-teks lain selain eksposisi seperti, penggunaan pronominal, penggunaan konjungsi (konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif), mengandung argumen.

Butir penilaian indikator (4) kebenaran substansi materi meliputi keakuratan konsep dan definisi, keakuratan fakta dan data, keakuratan contoh, keakuratan soal, dan keakuratan acuan pustaka. Berdasarkan kelima komponen indikator kebenaran substansi materi tersebut terlihat bahwa analisis indikator bahan ajar menulis teks eksposisi rata-rata berada pada kategori *kurang sesuai*. Keakuratan konsep dan definisi rata-rata kurang sesuai. Hal ini disebabkan masing-masing sekolah masih memiliki konsep yang berbeda tentang teks eksposisi, hanya SMAN 1 yang menampilkan bahan ajar yang diikuti oleh pandangan para ahli dan sumber bahan ajar yang menjadikan bahan ajar tersebut lebih akurat dalam hal konsep dan definisi. Bahan ajar ini juga tidak menampilkan daftar rujukan secara benar dan lengkap.

Butir penilaian indikator (5) manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan meliputi kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu, kemutakhiran pustaka, dan sesuai dengan kondisi kekinian. Analisis indikator bahan ajar menulis teks eksposisi rata-rata berada pada ketiga komponen indikator tersebut rata-rata berada pada kategori *kurang sesuai*. Hal ini disebabkan contoh yang ditampilkan merupakan isu yang sudah lama dan tidak populer lagi. Hal ini yang menjadikan bahan ajar ini menjadi kurang sesuai untuk pengembangan wawasan yang meliputi kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu, kemutakhiran pustaka, dan sesuai dengan kondisi kekinian.

Butir penilaian indikator (6) kesesuaian dengan nilai moral dan sosial meliputi tidak bertentangan dengan nilai, norma, etika budaya lokal, menggunakan contoh kasus di daerah setempat, dan sesuai dengan kehidupan remaja. Berdasarkan empat indikator tersebut rata-rata SMAN di Banda Aceh masih memiliki bahan ajar yang berkategori *kurang sesuai* berdasarkan analisis indikator bahan ajar menulis teks eksposisi yang telah dilakukan. Meskipun tidak ada bahan ajar yang bertentangan dengan nilai, norma, etika budaya lokal namun masih kurang sesuai. Hal ini disebabkan masing-masing sekolah belum menampilkan contoh kasus dari daerah setempat sebagaimana disebutkan di atas bahwa masih ada tulisan tersebut berisi tentang kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh persilangan jalan dengan perlintasan kereta api sedangkan di Aceh tidak terdapat kereta api. Ada pula contoh pengkonfiansian teks eksposisi pada puisi dan puisinya tersebut merupakan puisi yang bersumber dari Maluku. Walaupun demikian, SMAN 1 sudah mencoba memberi warna kedaerahan dengan menampilkan tulisan tentang *Visit Aceh* serta tema yang ditampilkan tidak menyentuh kehidupan remaja.

2. Komponen Kebahasaan

Untuk memenuhi kriteria bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh dan untuk menghindari multitafsir dalam bahan ajar, bahan ajar harus memenuhi komponen kelayakan kebahasaan. Dalam BSNP (2006) disebutkan bahwa subkomponen kebahasaan terdiri dari beberapa subkomponen, diantaranya sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan komunikatif. Berkenaan dengan subkomponen yang dipaparkan dalam BSNP tersebut, berikut bahasan komponen kebahasaan bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh berdasarkan pada uraian beberapa indikator dari masing-masing sekolah.

Berdasarkan tabel analisis indikator bahan ajar komponen kebahasaan bahan ajar menulis teks eksposisi kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh juga menunjukkan bahwa ternyata masih banyak sekolah yang belum memiliki bahan ajar yang baik dan sesuai. Hal ini dapat dilihat pada uraian beberapa indikator dari masing-masing sekolah. Butir penilaian pada komponen kebahasaan ini terbagi pada dua indikator utama, yaitu kejelasan informasi dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan dua butir indikator utama tersebut terbentuklah empat butir indikator bawahan adalah sebagai berikut. (1) kejelasan informasi, yang berkenaan dengan kompleksitas (paparan disertai contoh, gambar yang dianggap perlu), (2) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien, (3) koherensi antar kalimat, dan (4) struktur kalimat.

Butir penilaian indikator (1) kejelasan informasi, yang berkenaan dengan kompleksitas (paparan disertai contoh, gambar yang dianggap perlu) meliputi keruntutan dan kepaduan antarkegiatan belajar, keruntutan dan kepaduan antarkalimat, keruntutan dan kepaduan antarparagraf. Berdasarkan ketiga indikator kejelasan informasi yang berkenaan dengan kompleksitas tersebut, terlihat bahwa butir penilaian kesesuaian materi dengan keruntutan dan kepaduan antarkegiatan belajar rata-rata berada pada alternatif *kurang sesuai*. Hal ini disebabkan bahan ajar yang ditampilkan tidak dalam bentuk RPP, hanya bahan ajar lepas saja dan walaupun ada yang menampilkan bahan ajar lengkap berupa RPP, yaitu SMAN 10 Banda Aceh. Berdasarkan keterangan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa kejelasan informasi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut masih kurang sesuai. Hal ini sesuai dengan pandangan Suriamiharja (1997:10) yang menyebutkan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan sehingga pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Butir penilaian indikator (2) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien meliputi keefektifan kalimat, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan penggunaan kaidah bahasa. Berdasarkan ketiga indikator yang berkenaan dengan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien tersebut, terlihat bahwa butir penilaian keefektifan kalimat, ketepatan struktur kalimat, dan ketepatan penggunaan kaidah bahasa rata-rata berada pada alternatif *kurang sesuai*. Sebagaimana pandangan Akhadijah, (1993:65) mengemukakan bahwa menulis mestilah dilandasi dengan menggunakan ejaan yang benar, memilih kosakata yang tepat, menggunakan kalimat efektif, dan menyusun paragraf yang baik sesuai dengan ketentuan kesatuan dan kepaduan paragraf. Berdasarkan pada pandangan Akhadijah tersebut bahwa temuan pada bahan ajar teks eksposisi pada SMAN 4 dan SMAN 10 menunjukkan bahwa adanya kalimat yang tidak efektif dan ketidaktepatan pada struktur kalimatnya, contohnya “Melihat potensi sedemikian besar, dalam beberapa 83 Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademikside meeting Sidam IMF yang sempat saya ikuti, para investor asing mengharapkan makin banyak pilihan investasi di Indonesia.”

Butir penilaian indikator (3) koherensi antar kalimat meliputi adanya hubungan yang saling terkait antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, dan setiap kalimat memiliki satu dan kesatuan ide. Berdasarkan kedua indikator yang berkenaan dengan koherensi antar kalimat tersebut, terlihat bahwa butir penilaian adanya hubungan yang saling terkait antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, dan setiap kalimat memiliki satu dan kesatuan ide rata-rata berada pada alternatif kurang sesuai. Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas bahwa hasil temuan yang menunjukkan beberapa contoh soal yang ditampilkan merupakan teks eksposisi yang tidak memiliki hubungan yang saling terkait antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, dan setiap kalimat memiliki satu dan kesatuan ide.

Butir penilaian indikator (4) struktur kalimat meliputi, struktur kalimat jelas, dan paragraf yang dibangun terdiri atas kalimat utama dan kalimat penjelas. Berdasarkan kedua indikator yang berkenaan dengan struktur kalimat tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif kurang sesuai. Sebagaimana yang telah disebutkan di butir indikator 2 dan 3 bahwa teks eksposisi yang dibangun tidak memiliki kepaduan, tidak memiliki koherensi antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesalahan pada struktur kalimat.

3. Komponen Sajian

Menurut BSNP (2006) bahan ajar yang disajikan harus memiliki konsep-konsep yang menarik dan interaktif sehingga mampu membuat siswa berpikir kreatif dan kritis. Indikator yang terdapat pada komponen sajian ini terbagi menjadi dua indikator utama, yaitu berdasarkan kejelasan tujuan dan urutan penyajian. Kedua indikator utama tersebut selanjutnya dirincikan menjadi sub-sub indikator, yaitu (1) karangan atau teks menunjukkan karakteristik paragraf eksposisi, (2) karangan atau teks berisikan paparan atau penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca, (3) karangan atau teks berisikan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana, (4) karangan/teks terdapat ciri-ciri paragraf eksposisi, (5) terdapat topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif, (6) karangan/teks menerangkan suatu topik kepada pembaca, (7) ketepatan isi dan tema pada karangan/teks dalam menulis teks eksposisi ilustrasi, (8) Kerapihan bentuk karangan dan tulisan.

Butir penilaian indikator (1) karangan atau teks menunjukkan karakteristik paragraf eksposisi meliputi adanya pernyataan pengarang, adanya argumen, dan adanya penegasan ulang pendapat. Berdasarkan ketiga indikator yang berkenaan dengan karangan atau teks menunjukkan karakteristik

paragraf eksposisi tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif *sesuai*. Hal ini karena guru cenderung mengikuti aturan baku. Guru cenderung menampilkan contoh yang sudah terformat dengan karakteristik teks eksposisi.

Butir penilaian indikator (2) karangan atau teks berisikan paparan atau penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca meliputi informasi atau fakta bersifat kekinian, tema karangan menjelaskan sesuatu yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan kedua indikator yang berkenaan dengan karangan atau teks berisikan paparan atau penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif *kurang sesuai*. Sebagaimana yang dibahas pada indikator (1) di atas bahwa guru cenderung hanya mengikuti aturan baku menyebabkan guru tidak berhasil menampilkan contoh teks yang berisi informasi atau fakta bersifat kekinian karena rata-rata contoh yang ditampilkan merupakan tulisan sejak tahun 2011, 2012, dan 2013. Lebih lanjut, tema karangan yang ditampilkan menjelaskan sesuatu yang tidak dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini menjadi tidak sesuai dengan harapan BSNP (2006) bahwa bahan ajar yang disajikan harus memiliki konsep-konsep yang menarik dan interaktif sehingga mampu membuat siswa berpikir kreatif dan kritis.

Butir penilaian indikator (3) karangan atau teks berisikan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan penjelasan suatu proses atau ilustrasi kejadian, penjelasan dalam bentuk perincian atau tahap-tahap kegiatan. Berdasarkan kedua indikator yang berkenaan dengan karangan atau teks berisikan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif *sesuai*. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa guru hanya mengikuti aturan baku. Dengan demikian, butir indikator karangan atau teks berisikan jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana merupakan sebuah konsep baku yang difokuskan oleh guru, meskipun pada akhirnya muncul teks-teks dengan tema yang kurang tepat disajikan kepada peserta didik.

Butir penilaian indikator (4) karangan atau teks terdapat ciri-ciri paragraf eksposisi meliputi menjelaskan tentang sesuatu, bersifat informatif, fakta dipakai sebagai alat kontribusi, fakta dipakai sebagai alat konkritasi. Berdasarkan keempat indikator yang berkenaan dengan karangan atau teks terdapat ciri-ciri paragraf eksposisi tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif *sesuai*. Terlihat dalam temuan bahan ajar teks eksposisi SMAN Kota Banda Aceh tersebut guru sudah mahir dalam menentukan ciri-ciri teks eksposisi. Sebagaimana pandangan Hasani (2005:31) yang menyebutkan bahwa karakteristik karangan eksposisi adalah sebagai berikut; (1) penjelasannya bersifat informatif; (2) pembahasan masalahnya bersifat objektif; (3) penjelasannya disertakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada); (4) pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran; (5) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu (misalnya suatu mesin) bekerja dan tentang bagaimana suatu operasi diperkenalkan; (6) suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terdapat seperangkat fakta.

Butir penilaian indikator (5) terdapat topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif meliputi topik berasal dari daerah setempat, topik yang disediakan benar dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik. Berdasarkan kedua indikator yang berkenaan dengan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif *kurang sesuai*. Hal ini disebabkan adanya topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi tetapi belum sesuai dengan daerah setempat, dan topik yang disediakan bukan topik yang dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik. Misalnya, tema *Kemacetan Lalu Lintas* menginformasikan tentang kemacetan yang disebabkan oleh persilangan lintasan kereta api. Di Aceh tidak ada kereta api, sehingga pemilihan tema ini menjadi kurang tepat.

Butir penilaian indikator (6) karangan atau teks menerangkan suatu topik kepada pembaca meliputi topik populer dan kekinian, topik menarik rasa ingin tahu peserta didik. Berdasarkan kedua indikator yang berkenaan dengan karangan atau teks menerangkan suatu topik kepada pembaca tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif *kurang sesuai*. Data menunjukkan bahwa contoh teks eksposisi yang ditampilkan oleh guru merupakan tulisan-tulisan yang sudah ada sejak 2011, 2012, dan 2013. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar yang ditampilkan belum memenuhi kriteria kekinian. Cara merangsang dan menarik minat siswa tersebut salah satunya adalah dengan memilih tema yang populer dan kekinian sehingga menarik rasa ingin tahu peserta didik.

Butir penilaian indikator (7) ketepatan isi dan tema pada karangan atau teks dalam menulis teks eksposisi ilustrasi meliputi isi sesuai dengan tema atau judul, informasi mendukung, fakta dipakai tepat.

Butir penilaian rata-rata berada pada alternatif kurang sesuai. Data menunjukkan bahwa ada sekolah yang bahkan menampilkan teks eksposisi tanpa menyebutkan tema dan judul sehingga menjadi kurang sesuai meskipun informasi mendukung, dan fakta dipakai tepat.

Butir penilaian indikator (8) kerapian bentuk karangan dan tulisan meliputi sistematika penyajian rapi, pemisahan antar paragraf jelas, kreatif dan dinamis, memanfaatkan gambar, grafik, atau foto. Berdasarkan keempat indikator yang berkenaan dengan kerapian bentuk karangan dan tulisan tersebut, terlihat bahwa butir penilaian rata-rata berada pada alternatif kurang sesuai. Hal ini disebabkan bahan ajar yang ditampilkan belum memenuhi kriteria kerapian bentuk karangan dan tulisan. Dalam indikator sistematika penyajian menjadi tidak sesuai karena adanya runtut kegiatan yang tidak sistematis.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa komponen kelayakan isi bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh yang dibuat oleh guru rata-rata berada dalam kategori *cukup*. Hal ini disebabkan masih banyak komponen yang kurang sesuai dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh. Komponen kebahasaan bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh yang dibuat oleh guru rata-rata berada dalam kategori *baik*. Meskipun sudah berada pada kategori baik, masih banyak komponen yang kurang sesuai dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh. Komponen sajian bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh yang dibuat oleh guru rata-rata berada dalam kategori *cukup*. Hal ini disebabkan masih banyak komponen yang kurang sesuai dalam bahan ajar menulis teks eksposisi untuk kelas X SMAN se-Kota Banda Aceh terutama kurang kreatifnya guru dalam menampilkan sajian yang menarik dan sesuai kaidah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. Pertama, guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih teks dan menyediakan bahan ajar supaya menarik minat siswa dalam belajar. Kedua, guru harus memperhatikan kualitas bahan ajar yang digunakan dan memenuhi kriteria layak sesuai petunjuk BSNP. Ketiga, guru harus menampilkan bahan ajar yang tidak terpisah dengan RPP sehingga muncul kesesuaian antara bahan ajar dan RPP. Keempat, bahan ajar yang akan digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Kelima, guru perlu memberi perhatian pada bentuk bahan ajar lain seperti modul, LKS, bahan ajar audio, visual, audio-visual, sebagai pendamping RPP untuk menunjang proses belajar mengajar. Keenam, bahan ajar adalah bagian dari profesionalisme guru sehingga semua guru harus membuat bahan ajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk selanjutnya, semoga semua guru pada SMAN se-Kota Banda Aceh membuat bahan ajar. Ketujuh, pengawas pendidikan meninjau ke sekolah untuk memberikan sanksi kepada guru yang tidak membuat bahan ajar dan memberikan apresiasi kepada guru yang membuat bahan ajar yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, M. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andi, Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andriaty, Witha Nurul, Yusuf Hilmi Adisendjaja, dan Ammi Syulasmi. 2014. "Analisis Kesesuaian Cakupan Materi dalam Bahan Ajar dengan Kompetensi Dasar pada Buku Teks Biologi SMP". e-jurnal Formica Education Online. Vol 1, No.1 Januari 2014: 1-11).
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta.
- Efendi, Anwar. 2009. "Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah". e-journal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol. 14, No. 2 Mei-Ags 2009: 320-333.

- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar . 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adhya Bakti.
- _____. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 1995. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1997. *Komposisi*. Ende Flores Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- _____. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muslimin. 2011. "Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX dengan Pendekatan Tematik". E-jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya. Vol.1, No.2- September 2011: 87-98).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Palupi, Dinar. 2010. *Guru Bahasa Indonesia Harus Bisa Menulis: Antologi Esai Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2008*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- _____. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Cetakan Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Parera, J. Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prayoga, Amrih. 2011. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA*. Skripsi. Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Priyatni, Tri Endah dan Asnawi Susilo Wahono. 2012. "Model Penyusunan Bahan Ajar Membaca Berbasis Pendidikan Multikultural dan E-Learning". e-journal LITERA. Volume 11, Nomor 1, April 2012: 1-14.
- Samsudin, Asep. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis". e-Journal Penelitian Pendidikan. Vol 13, No.2 Oktober 2012: 1-11.
- Semi, M. Atar.. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Slamet. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suprianti, Rina. 2012. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Argumentasi untuk Kelas X SMA/MA". Jurnal Alinea, Vol.1, No.1 April 2012: 54-70.
- Sutedjo, Bambang. 2008. "Pengembangan Bahan Ajar".(online) (<http://pengembangan-material-ajar-lpp-maret-2008>) diakses 2 Desember 2014)
- Sutrisna, Martha Nengah, dan Arifin. 2013. "Evaluasi dalam Pembelajaran Drama di Kelas XI IA1, SMA Negeri Se-Kota Singaraja". e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2 Tahun 2013: 1-11.
- Tarigan, H.G. 1987. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2008. *Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trisnaningsih. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik". e-journal Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 4 Nomor 2, November 2007: 1-13.
- Wibowo, Wahyu. 2002. *6 Langkah Jitu Agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Yunus, Muhammad, dan Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.